

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu bentuk perilaku masyarakat Indonesia yang hampir dapat kita jumpai. Kebanyakan setiap masyarakat Indonesia mempunyai kebiasaan merokok. Rokok bukanlah masalahnya siapa yang baru dalam masyarakat, laki-laki atau perempuan, tua atau lanjut usia muda. Banyak pengguna rokok konvensional mudah kita temukan di lingkungan rumah, kantor, cafe, tempat umum, angkutan umum bahkan di lingkungan sekolah. Bagi sebagian orang, merokok sudah menjadi sebuah kebutuhan terisi.

Kebiasaan merokok sudah dikenal sejak lama. Namun, mereka hanya memakainya pada acara-acara khusus, tidak setiap hari yang sering kita temui ini. Sejak lahirnya industri rokok modern, kebiasaan rokok mulai menyebar. Diperkirakan lebih dari satu miliar orang merokok. Merokok adalah fenomena yang sangat menarik.

Kita mudah menemukan perilaku merokok di kehidupan sehari-hari pada lingkungan rumah, ataupun di tempat umum seperti sekolah atau universitas. Di Indonesia, merokok sudah menjadi gaya hidup, itu bisa dilihat dari perokok aktif yang ada dalam jumlah besar, perokok aktif tidak hanya laki-laki, namun juga perempuan hal itu sebenarnya juga sudah terjadi di masa lampau.

Ketika jumlah pengguna rokok konvensional meningkat akhir-akhir ini, ada sesuatu yang muncul dan sedang tren di Indonesia adalah penggunaan rokok elektronik atau vape. Rokok elektronik (*Electronic*

*Nicotine Delivery Systems* atau *Cigarette*) merupakan inovasi dari rokok tradisional menjadi rokok elektronik. Rokok elektronik dikatakan demikian dianggap sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan dibandingkan rokok biasa menimbulkan bau dan asap. Selain itu, jika ditotal harga rokok elektrik lebih murah dibandingkan rokok konvensional karena bisa diisi ulang. Produk ini dipasarkan dengan banyak nama, termasuk rokok elektrik, *ecigarro*, *electro-smoke*, *green-cig*, dan *smartsmoker*.

Penggunaan rokok elektrik sama saja dengan penggunaan rokok. Uap aroma rokok elektrik yang berbeda-beda menjadi salah satu daya tarik seseorang untuk menggunakannya. Saat ini pengguna rokok elektrik atau vape ini tidak hanya digunakan oleh laki-laki saja melainkan pengguna perempuan juga tidak sedikit. Namun di Indonesia jika melihat seorang perempuan yang menggunakan rokok elektronik adalah suatu hal yang masih dianggap tabu. Karena kebanyakan masyarakat menganggap secara biologis perempuan memiliki kepribadian lembut dan sikap yang tenang.

Dalam hal ini yang ditemui ada beberapa mahasiswi berjilbab pengguna rokok elektrik (vape) di Kota Kediri. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui motif mahasiswi di Kota Kediri menggunakan rokok elektronik (vape). Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi bahkan saat bersama dengan orang lain sekalipun. Para teoretikus komunikasi intrapersonal sering kali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia.

Komunikasi intrapersonal biasanya lebih sering berulang daripada komunikasi lainnya. Konteks ini juga unik dibandingkan dengan konteks lainnya, karena konteks ini juga mencakup saat di mana kita membayangkan, mempersiapkan, melamun, dan menyelesaikan masalah dalam kepala kita. Lance Morrow dalam majalah Time (1998) mengatakan bahwa “berbicara dengan diri sendiri sering kali merupakan hal yang tidak bermartabat-pikiran jahat, pembenaran terhadap diri sendiri, serta makian-makian”. Joan Aitken dan Leonard Shedletsy (1997) menyatakan bahwa komunikasi intrapersonal sebenarnya lebih dari itu. Komunikasi macam ini juga melibatkan banyak penilaian akan perilaku orang lain.<sup>1</sup>

Suatu fenomena yang sedang populer atau biasa disebut tren adalah suatu hal yang banyak dilakukan oleh banyak orang. Salah satunya adalah penggunaan rokok. Rokok saat ini bukanlah suatu hal yang baru. Bahkan eksistensi rokok ditengah masyarakat dan keberadaan rokok sudah biasa. Rokok dapat didapatkan dengan mudah dan masyarakat bisa membelinya di berbagai tempat, mulai dari kios kaki lima hingga dipusat perbelanjaan.

Seiringan dengan perkembangan teknologi, manusia beinovasi menciptakan rokok elektrik. Rokok elektrik merupakan suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan atau membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh penggunanya.

Di kalangan mahasiswa, rokok saat ini merupakan suatu hal biasa. Bahkan pemakainyaapun bukan hanya mahasiswa laki-laki saja melainkan

---

<sup>1</sup> Maria Natalia, *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3*, ( Jakarta: Mc Graw Hill, 2008) hal, 34

mahasiswa perempuan juga. Penggunaan rokok elektrik yang biasa disebut vape ini menjadi sebuah tren tersendiri dikalangan mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa menggunakan rokok elektrik atau vape ini karena terpengaruh oleh lingkungan ataupun keinginan dari diri sendiri. Penggunaan vape saat ini merupakan tren baru dikalangan para mahasiswa. Sehingga pada akhirnya banyak mahasiswa yang menggunakan rokok elektrik (vape).

Mahasiswa menggunakan rokok elektrik atau (vape) ini saat berkumpul dengan teman-temannya. Kebanyakan rokok elektrik (vape) ini memiliki desain yang unik serta model dan warna yang menarik selain itu juga memiliki aksesoris yang beraneka ragam contohnya seperti kalung, sehingga (vape) bisa dibawa kemanapun dengan mudah.

Jika membicarakan tentang hukum merokok dalam islam, ada perbedaan pendapat mengenai hal ini. Sebagian menghukumi mubah alias boleh, sebagian juga ada yang menghukumi makruh, bahkan ada juga yang menghukuminya haram. Pada dasarnya dalam islam ada larangan melakukan segala hal yang mengandung atau membawa kerusakan, kemudharatan seperti yang sudah ada di dalam Al-Qur'an dan As-sunah sebagai berikut,

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 195 :

وَلَا تُفْسِدُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

As-Sunnah HR. Ibnu Majah, No.2331 :

“Dari Ibnu ‘Abbas ra, ia berkata ; Rasulullah SAW. Bersabda: Tidak boleh berbuat kemudharatan (pada diri sendiri), dan tidak boleh berbuat kemudharatan (pada diri orang lain)

Dalam hal ini beberapa pendapat itu serta argumennya dapat diklarifikasikan menjadi tiga macam hukum.

- a) Pertama : hukum merokok adalah mubah atau boleh karena secara tegas dapat dinyatakan bahwa hakikat rokok bukanlah benda yang memabukkan.
- b) Kedua : hukum meokok adalah makruh karena rokok membawa mudarat relatif kecil yang tidak signifikan untuk dijadikan dasar hukum haram.
- c) Ketiga : hukum merokok adalah hara, karena rokok secara mutlak dipandang membawa banyak mudarat.

Tiga pendapat di atas dapat berlaku secara general, dan kembali lagi kepada siapa pun orangnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan uraian konteks masalah diatas, maka dalam hal ini diperlukan sebuah penelitian tentang “Tren Penggunaan Rokok Elektrik Oleh Mahasiswa Berjilbab di Kota Kediri”. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Bagaimana gaya komunikasi intrapersonal menjadi faktor pada penggunaan rokok elektrik oleh mahasiswa berjilbab di Kota Kediri?
2. Apa yang menjadikan penggunaan rokok elektrik menjadi sebuah tren di kalangan mahasiswa berjilbab di Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan utama yang ingin diungkap dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana gaya komunikasi intrapersonal yang menjadikan faktor penggunaan rokok elektrik oleh mahasiswa berjilbab di Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan rokok elektrik bisa menjadi sebuah tren di kalangan mahasiswa berjilbab di Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk diri sendiri

Menambah keterampilan peneliti dalam melakukan pendekatan kepada orang-orang baru seperti informan penelitian demi mendapatkan informasi yang sebenar-

benarnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

b. Untuk Fakultas dan Institut Agama Islam Negeri Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau tambahan literatur baik bagi dosen maupun mahasiswa terutama yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik penelitian.

## E. Definisi Konsep

### 1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi bahkan saat bersama dengan orang lain sekalipun. Para teoretikus komunikasi intrapersonal sering kali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia. Komunikasi intrapersonal biasanya lebih sering berulang daripada komunikasi lainnya. Konteks ini juga unik dibandingkan dengan konteks lainnya, karena konteks ini juga mencakup saat di mana kita membayangkan, mempersiapkan, melamun, dan menyelesaikan masalah dalam kepala kita. Lance Morrow dalam majalah *Time* (1998) mengatakan bahwa “berbicara dengan diri sendiri sering kali merupakan hal yang tidak bermartabat-pikiran jahat, pembenaran terhadap diri sendiri, serta makian-makian”. Joan Aitken dan Leonard Shedletsky (1997) menyatakan bahwa komunikasi intrapersonal sebenarnya lebih dari itu.

Komunikasi macam ini juga melibatkan banyak penilaian akan perilaku orang lain.<sup>2</sup>

Komunikasi intrapersonal dapat dibedakan dari konteks lainnya karena komunikasi ini juga memberikan kesempatan bagi komunikator untuk menilai dirinya sendiri. Orang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri.<sup>3</sup> Komunikasi intrapersonal telah difokuskan pada peranan diri sendiri dalam proses komunikasi. Ketika individu berkomunikasi dengan dirinya sendiri, proses tersebut dapat sepenuhnya disengaja ataupun tidak disengaja. Komunikasi intrapersonal adalah jantung dari kegiatan komunikasi seseorang. Tanpa memahami diri sendiri, akan sulit memahami orang lain.<sup>4</sup>

Maka dalam hal ini telah diketahui bahwa komunikasi intrapersonal menjadikan seseorang untuk memberikan makna, memikirkan suatu masalah, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan dengan melalui beberapa tahapan seperti sensasi yang dilakukan oleh pengindraan dalam mencium aroma rokok elektrik yang beraneka ragam. Selanjutnya persepsi hasil serapan panca indra yang sering menghirup atau mencium aroma dari asap rokok elektrik memunculkan faktor sosiopsikologis yaitu sikap, kebiasaan, dan kemauan. Mengenai hal itu sesuatu yang sudah tersimpan dalam memori akan mempengaruhi pemaknaan atau persepsi seseorang terhadap sesuatu diwaktu lain untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Dan yang terakhir yaitu menjadikan seseorang

---

<sup>2</sup> Maria Natalia, *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mc Graw Hill, 2008)hal, 34

<sup>3</sup> *ibid*

<sup>4</sup> Maria Natalia, *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mc Graw Hill,2008)hal, 36

untuk berpikir yang melibatkan semua proses yaitu sensasi, persepsi, memori, dan yang terakhir berpikir. Dalam hal ini memahami realitas dalam rangka mengambil sebuah keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan keputusan dengan berpikir evaluatif, berpikir secara kritis melalui menilai baik-buruknya sesuatu dan menilai menurut kriteria tertentu.

## 2. Tren

Tren menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bentuk nominal yang berartikan ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, gaya rambut, corak hiasan, serta penggunaan jilbab dan lain sebagainya). Dalam bahasa Inggris tren merupakan kata yang sudah tidak asing ditelinga kita, selain mendengar mungkin diantara kita pernah atau bahkan sering mengucapkan kata tren. Tren adalah segala sesuatu yang saat ini sedang di bicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi tren adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan. Dan tren ini terjadi pada saat tertentu saja, karena tren mempunyai masa atau umur dimasyarakat.<sup>5</sup>

Tren adalah pergerakan naik atau turun dalam jangka panjang yang mana berdasarkan rata-rata perubahan waktu yang diperoleh. Ditengah perubahan ini bisa bertambah atau berkurang. Jika rata-rata perubahan yang sedang berkembang semakin meningkat disebut tren.

---

<sup>5</sup> Sitti Maryam, "Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis", Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan. 1(VIII), 2019, Hlm 791-798

### 3. Rokok Elektrik

Rokok Elektronik (Electronic Nicotine Delivery Systems atau eCigarette) adalah sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern. Rokok elektronik pertama kali dikembangkan pada tahun 2003 oleh SBT Co Ltd, sebuah perusahaan yang berbasis Beijing, RRC, yang sekarang dikuasai oleh Golden Dragon Group Ltd. Pada tahun 2004, Ruyan mengambil alih proyek untuk mengembangkan teknologi yang muncul. Diserap secara resmi Ruyan SBT Co Ltd dan nama mereka diubah menjadi SBT RUYAN Technology & Development Co, Ltd.<sup>6</sup>

Rokok elektronik diklaim sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan dari pada rokok biasa dan tidak menimbulkan bau dan asap. Selain itu, rokok elektronik lebih hemat dari pada rokok biasa karena bisa diisi ulang. Bentuknya ENDS seperti batang rokok biasa. Namun tidak membakar tembakau, seperti produk rokok konvensional. Rokok ini membakar cairan menggunakan baterai. Produk itu dipasarkan dengan banyak nama, di antaranya rokok elektronik, ecigarro, electro-smoke, green-cig, dan smartsmoker.

Rokok elektronik dianggap sebagai alat penolong bagi mereka yang kecanduan rokok supaya berhenti merokok. Alat ini dipasarkan sebagai alternatif yang lebih aman dari produk tembakau biasa. Label "HEALTH" pun terpasang jelas pada kemasannya. Namun hingga kini

---

<sup>6</sup> Tanuwihardja, Susanto, Rokok Elektronik (Electronic cigarette), (Jakarta : Respir Indonesia, 2012), hal 34.

keberadaannya masih menuai kontroversi dan di sebagian besar negara dianggap sebagai produk yang ilegal dan terlarang.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu juga sangat penting untuk dasar pijakan dalam penyusunan penelitian. Fungsinya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan yang telah dilakukan sebagai perbandingan dan gambaran untuk mendukung kegiatan penelitian ini.

| No. | Penelitian Terdahulu   | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|--|---|--|
| 1.  | Penelitian yang dilakukan oleh Finkki Dahliani Dewi Andesline dengan judul “Fenomena Sosial Rokok Elektrik di Kalangan Remaja (Studi Kasus: Komunitas Super Vapor di Depok, Jawa Barat)”. Skripsi (2019) | Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang mendeskripsikan bagaimana rokok elektrik menjadi sebuah fenomena atau tren. Selain itu kesamaan terletak juga pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian | Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada landasan teori dan responden penelitian. |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   | kualitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi, dan wawancara.   |  |
| 2. | Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Indra Irawan dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Rokok Elektrik (Vape) di Kota Bengkulu”. Skripsi (2021).                             | Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik | Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode dan juga responden penelitian.          |
| 3. | Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah Alawiyah dengan judul “ Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Padapara Pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas <i>Vaporizer</i> Kota Tangerang”. Skripsi (2017) | Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fenomena penggunaan rokok elektrik serta persepsi penggunaannya.                 | Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
| 4. | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Afif Bahtiwawan, dengan judul “Rokok Elektrik Dalam Perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 dan Hukum Islam (Studi Komunitas Vapor Tulungagung)”, 2018.</p> | <p>Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fenomena atau tren penggunaan rokok elektrik Selain itu kesamaan terletak juga pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi, dan wawancara.</p> | <p>Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada responden penelitian</p> |
| 5. | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Yeni, dengan judul “Fenomena Vaporizer (Rokok Elektrik) Sebagai Eksistensi Sosial Mahasiswa Di Universitas Sriwijaya”, Skripsi (2019).</p>                                      | <p>Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fenomena atau tren penggunaan rokok elektrik Selain itu kesamaan terletak juga pada metode penelitian yang</p>  | <p>Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada responden penelitian</p> |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | <p>digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi, dan wawancara.</p> |  |
|--|--|---|--|